

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Proses pembelajaran merupakan gabungan dari dua buah konsep yaitu belajar yang dilakukan oleh siswa dan mengajar yang dilakukan oleh guru. Menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, “pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan suatu lingkungan belajar”. Pembelajaran merupakan suatu proses yang disengaja yang dilakukan seseorang agar orang lain dapat melakukan proses belajar. Kusmana (2010, hlm. 15) mengemukakan bahwa “pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu proses tindakan atau perbuatan yang dilakukan oleh seseorang dalam menyediakan dan memperoleh pengetahuan serta pengalaman agar seseorang mengalami perubahan sikap dan tingkah laku”.

Suatu proses pembelajaran akan efektif apabila dirancang secara serius, sistematis, jelas, dan dilaksanakan secara terus menerus atau berkesinambungan, serta memiliki prosedur yang jelas. Menurut Rusman (2010, hlm. 28), “kegiatan pembelajaran dapat mencapai keberhasilan apabila ditunjang oleh komponen-komponen berikut, yaitu tujuan, materi/bahan ajar, metode dan media, evaluasi, anak didik/siswa, dan adanya pendidik/guru”. Ciri utama dari kegiatan pembelajaran adalah adanya interaksi. Interaksi yang terjadi antara peserta didik dengan lingkungan belajarnya, baik itu dengan guru, teman-temannya, tutor, media pembelajaran, dan atau sumber-sumber belajar yang lain.

Kegiatan pembelajaran di sekolah dasar terdiri atas berbagai mata pelajaran yang disatukan menjadi sebuah tema. Salah satu mata pelajaran yang ada di sekolah dasar adalah IPS. Sardjiyo (2014, hlm. 1.32) menyatakan bahwa “IPS adalah bidang studi yang mempelajari dan menelaah serta menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat ditinjau dari berbagai aspek kehidupan secara terpadu”. Salah satu tujuan IPS di sekolah dasar adalah membekali anak didik dengan pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupannya kelak di

masyarakat. Sedangkan tujuan kurikulum IPS salah satunya adalah memiliki kemampuan mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan. Menurut Sapriya (2009, hlm.194), “mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis”. Dengan demikian, proses belajar mengajar dari berbagai aspek yang menyertai pembelajaran IPS di sekolah dasar dituntut untuk dapat memberikan pemahaman yang bermakna bagi siswa.

Dilihat dari materi IPS yang berisi fakta, konsep, dan generalisasi, IPS membutuhkan porsi yang banyak dalam aspek pemahaman. Apalagi IPS berorientasi pada pembentukan masyarakat demokratis dan bertanggung jawab. Melalui pemahaman konsep-konsep, siswa dapat memanfaatkan ilmu yang diperolehnya dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Slameto (dalam Kaswan, 2005, hlm. 23), “pemahaman konsep adalah kemampuan siswa untuk memaknai ilmu pengetahuan secara ilmiah dengan baik”. Oleh karena itu, siswa dituntut untuk memahami atau mengerti apa yang diajarkan, mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan, dan dapat memanfaatkan isinya tanpa keharusan menghubungkan dengan hal-hal lain. pemahaman konsep merupakan kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari. Hal ini sangat penting dimiliki oleh siswa yang telah mengalami proses pembelajaran, karena pemahaman konsep yang dimiliki siswa dapat digunakan untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang ada kaitannya dengan konsep yang dimilikinya. Dalam pemahaman konsep, siswa tidak terbatas hanya mengenal tetapi harus dapat menghubungkan antara satu konsep dengan konsep lainnya.

Namun, tidak semua siswa dapat melalui proses pembelajaran dengan mudah. Dalam proses pembelajaran IPS adakalanya siswa mengalami kesulitan belajar dan menyebabkan kemampuan konsep siswa rendah. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk mengatasi kesulitan yang dialami siswa pada proses pembelajaran IPS. Menurut Slameto (2015, hlm. 54), “faktor-faktor yang mempengaruhi belajar terdiri atas dua macam, yaitu faktor internal dan faktor eksternal”. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang

belajar. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu. Faktor internal siswa meliputi tiga faktor, yaitu jasmaniah, psikologis, dan kelelahan. Sedangkan faktor eksternal siswa yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Hasil wawancara dengan guru kelas IV SDN Pagandon Kabupaten Majalengka pada tanggal 9 Mei 2020 untuk pembelajaran di sekolah dasar khususnya pembelajaran IPS beberapa siswa mengalami kendala dalam proses pembelajaran yaitu sulit dalam mengingat dan memahami serta menyatakan ulang beberapa konsep yang dipelajari pada materi yang disampaikan oleh guru sehingga kemampuan pemahaman konsep siswa beragam. Terdapat beberapa siswa yang memahami materi dengan cepat tetapi adapula siswa yang lambat dalam memahami materi.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti ingin menganalisis kemampuan pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran IPS, sehingga peneliti berminat melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa dalam Pembelajaran IPS Kelas IV Sekolah Dasar”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kemampuan pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran IPS kelas IV sekolah dasar?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi kemampuan pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran IPS kelas IV sekolah dasar?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai pada penelitian ini adalah ingin mengetahui:

1. Kemampuan pemahaman konsep siswa pada pembelajaran IPS di kelas IV sekolah dasar.
2. Faktor yang mempengaruhi kemampuan pemahaman konsep siswa pada pembelajaran IPS di kelas IV sekolah dasar.

1.4 Manfaat

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi guru, siswa, sekolah, dan peneliti yaitu:

1. Bagi Guru
 - a. Dapat mengetahui sejauh mana pemahaman dan pengetahuan siswa dalam pembelajaran IPS.
 - b. Membantu guru mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran IPS.
2. Bagi Siswa
 - a. Dapat menumbuhkan motivasi dan minat siswa dalam pembelajaran IPS.
 - b. Dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran IPS.
3. Bagi Sekolah

Melalui penelitian ini diharapkan sekolah dapat mengetahui kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa dalam memahami materi sehingga dapat meningkatkan proses pembelajaran. Selain itu dengan penelitian ini, diharapkan sekolah dapat menjadi lebih bermutu dengan meningkatkan kualitas siswanya.

4. Bagi Peneliti
 - a. Memberikan pengalaman dan meningkatkan keterampilan untuk menjadi guru profesional saat proses pembelajaran di SD.
 - b. Mengasah kemampuan peneliti dan memperkaya wawasan peneliti selama proses penyusunan dan dimanfaatkan di masa mendatang untuk kajian dalam pengembangan pendidikan.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi ini terdiri atas halaman judul, halaman pengesahan, halaman pernyataan tentang keaslian skripsi, halaman ucapan terima kasih, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, bab i: pendahuluan, bab ii: kajian pustaka, bab iii: metode penelitian, bab iv: temuan dan pembahasan, bab v: simpulan, implikasi, dan rekomendasi, serta daftar pustaka.

Diawali dengan bab i: pendahuluan dan diakhiri bab v: simpulan, implikasi, dan rekomendasi dengan rincian sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan yang berisikan: a) latar belakang, b) rumusan masalah, c) tujuan penelitian, d) manfaat, dan e) struktur organisasi skripsi.

BAB II: Kajian Pustaka dan Kerangka Berpikir yang berisikan: a) kemampuan pemahaman konsep siswa, b) pembelajaran IPS di sekolah dasar, dan c) materi keanekaragaman suku bangsa dan agama di negeriku.

BAB III: Metode Penelitian yang berisikan: a) desain penelitian, b) prosedur penelitian, c) subjek dan tempat penelitian, d) pengumpulan data, e) uji keabsahan data, dan f) analisis data.

BAB IV: Temuan dan Pembahasan yang berisikan: a) temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian, b) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

BAB V: Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi yang berisikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut.